

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan waktu penelitian**

Pengertian objek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Objek juga dapat memiliki arti benda, hal dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya.

Objek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan yang digunakan diperoleh dengan mengakses internet melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang memuat seluruh laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Jenis industri yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi. Periode pengamatan dalam penelitian ini pada tahun 2014-2016. Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 6 bulan yang dimulai dari pengumpulan data penelitian, pengolahan data penelitian, sampai akhir penyusunan laporan penelitian.

#### **3.2 Strategi dan Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan strategi penelitian asosiatif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, dalam hal ini pengaruh, *audit tenure*, dan ukuran KAP, terhadap kualitas audit.

##### **3.2.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi tidak langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat independen dimana peneliti mengumpulkan data laporan

keuangan tanpa terlibat pada kegiatan sehari-hari perusahaan yang diteliti. Peneliti memperoleh data dengan melakukan observasi secara tidak langsung di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI terdapat 40 perusahaan terdiri dari 16 perusahaan makanan dan minuman, 4 perusahaan rokok, 10 perusahaan farmasi, 6 perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan 4 perusahaan peralatan rumah tangga.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini adalah 30 perusahaan sektor barang konsumsi dengan menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu populasi yang memiliki kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 – 2016;
2. Masa Perikatan atau Audit Tenure yang dilakukan lebih dari satu tahun;
3. Data yang tersedia harus terdapat dua Kategori Kantor Akuntan Publik yaitu KAP *big4* dan non *big4*;
4. Sampel mempunyai periode pelaporan keuangan yang berakhir 31 Desember.

**Tabel III.1. Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	2014	2015	2016	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor Barang Konsumsi BEI tahun 2014-2016	40	40	40	120
Jumlah perusahaan yang laporan tahunannya tidak memenuhi kriteria penelitian	(10)	(10)	(10)	(30)
Jumlah Data	30	30	30	90

**Sumber : data sekunder yang diolah dengan program excel 2010 oleh penulis tahun 2018.**

### **3.4 Unit Analisis dan Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Unit Analisa Penelitian**

Unit analisa penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2016. Variabel pokok dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yakni kualitas audit dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, dan ukuran KAP.

#### **3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)**

##### **Kualitas Audit**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diprosikan dengan akrual lancar (*current accrual*) konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Efraim Ferdinan Giri (2010), dan *myers et al.* (2003). Alasan peneliti menggunakan Akrual lancar sebagai proksi dari kualitas audit karena

menurut pendapat *myers et al.* (2003) ukuran akuntansi akrual adalah *descriptor* yang masuk akal untuk kualitas audit. Pendapat tersebut diperoleh dengan menghubungkan antara kualitas laba dengan kualitas audit. Diperoleh hasil bahwa tingkat akrual yang tinggi berhubungan positif dengan *auditor litigation*, isu mengenai opini *audit qualified*, kegagalan audit dan pergantian auditor, sedangkan tingkat akrual yang rendah berhubungan dengan konservatisme auditor yang tinggi, yang dapat diusulkan sebagai tingginya kualitas audit. Rumus untuk menghitung akrual lancar yang merupakan proksi dari kualitas audit adalah sebagai berikut :

$$AKRUAL\ LANCAR = (\Delta AL - \Delta KAS) - (\Delta LL - \Delta LJP)$$

Keterangan :

AKKRUAL Lancar	= Kualitas Audit
$\Delta AL$	= Perubahan Aset Lancar
$\Delta KAS$	= Perubahan Kas dan Ekuivalen Kas
$\Delta LL$	= Perubahan Liabilitas Lancar
$\Delta LJP$	= Perubahan dalam Utang Wesel Jangka Panjang dan Utang Jangka Panjang yang akan Jatuh Tempo.

### 3.4.4 Varibel bebas (Independen)

#### *Audit tenure*

Data yang digunakan untuk audit tenure adalah nama partner yang tercantum pada laporan auditor independen. Kemudian dihitung apakah selama 3 tahun berturut-turut (2014-2016) KAP yang sama tetap mengaudit perusahaan yang sama atau tidak.

#### **Ukuran KAP**

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan

KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Variabel Ukuran KAP diukur dengan menggunakan *dummy* variabel. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka akan diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non Big 4* maka diberikan nilai 0.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk memperoleh teori, informasi, dan analisis yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi variabel – variabel yang diteliti dengan menggunakan data hasil perhitungan anatara lain:

1. **Maksimum**  
Nilai maksimum diperoleh dari data sejumlah populasi yang telah dikumpulkan yang bertujuan untuk menunjukkan nilai tertinggi dari suatu deretan data.

2. Minimum Nilai minimum diperoleh dari data sejumlah populasi yang telah dikumpulkan yang bertujuan untuk menunjukkan nilai terendah dari satu deretan data.

3. Nilai rata – rata (*mean*)

Nilai rata – rata (*mean*) mewakili nilai – nilai yang telah terkumpul dari sejumlah populasi yang bertujuan untuk menunjukkan rata – rata dari masing – masing variabel. Rumus perhitungan nilai rata – rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Mean

$\sum Xi$  = Jumlah masing-masing data ( $x_1+x_2+x_3+\dots+x_n$ )

N = Jumlah populasi atau data

4. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan disperse rata – rata sampel. Setelah rata – rata diketahui maka perlu ditentukan sebaran datanya. Semakin kecil sebaran berarti data semakin sama. Jika sebaran bernilai nol, maka nilai semua data adalah sama. Semakin besar nilai sebaran maka nilai yang ada akan semakin bervariasi. Rumus standar deviasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

N = Jumlah Data

$X_1$  = Nilai X ke 1 sampai ke n

$\bar{X}$  = Rata – rata nilai

### 3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data normal yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data berdistribusi normal dimana data tersebut memiliki distribusi data yang tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Bila data terdistribusi normal, maka pengujian statistik yang digunakan adalah pengujian parametrik, sedangkan bila data tidak terdistribusi secara normal, maka pengujian statistik yang digunakan adalah pengujian non parametrik.

Untuk mengetahui normalitas data, kita dapat melakukan uji normalitas data dengan menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Uji *Kolmogorov – Smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (*audit tenure*, dan ukuran KAP) dan variabel dependen (kualitas audit) terdistribusi secara normal, dengan menggunakan signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan profitabilitas:

Jika signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Jika signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas Regresi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Penelitian ini dilakukan untuk konsistensi data. Salah satu cara termudah untuk

melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Dasar analisis:

- a. Jika data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah suatu situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi dapat diukur melalui VIF (*Variance Inflation Factor*). Standar nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah 10. Semakin tinggi VIF mengindikasikan multikolonieritas di antara variabel independen semakin tinggi. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $VIF > 10$ , maka  $H_0$  diterima (ada multikolonieritas)
- b. Jika  $VIF < 10$ , maka  $H_0$  ditolak (tidak ada multikolonieritas)

## **3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk salah satu tujuan yaitu mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan di analisis menurut ruang atau waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan autokorelasi. Model regresi yang baik

adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokolerasi adalah dengan uji Durbin – Watson. Pengambilan keputusan dalam uji Durbin – Watson menurut Tony Wijaya (2009) adalah:

- a. Menentukan nilai  $\alpha$  dengan dw tabel (n,k) terdiri atas dl dan du.
- b. Menentukan kriteria pengujian:

**Tabel III.2. Pedoman Interpretasi *Durbin Watson***

Kriteria	Keputusan
$0 < DW < dl$	Ada <i>autokorelasi</i> positif
$dl < DW < du$	Tidak ada keputusan
$4-dl < DW < 4$	Ada <i>autokorelasi</i> negatif
$4-du < DW < 4-dl$	Tidak ada keputusan
$Du < DW < 4-du$	Tidak ada <i>autokolerasi</i>

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan program excel 2010 oleh penulis pada tahun 2018

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode pengujian heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian

menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Data yang digunakan dalam penelitian di analisis dengan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Alat uji statistik yang digunakan adalah regresi berganda untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan  $\alpha = 0,05$ . Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian lain yaitu.

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan untuk memperkirakan apa dan bagaimana kemungkinan kejadian dimasa mendatang bisa diestimasi. Persamaan regresi adalah persamaan yang mendefinisikan sifat hubungan antara dua atau lebih variable. Model analisis ini merupakan analisis yang bersifat kuantitatif, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat. Didalam penelitian penulis menggunakan uji regresi linear berganda yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kualitas audit)

a = Koefisien konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi *audit tenure*

$X_1$  = Variabel independen (*audit tenure*)

- $b_2$  = Koefisien regresi ukuran KAP  
 $X_2$  = Variabel independen (ukuran KAP)  
 $e_1$  = Kesalahan prediksi (error)

## 2. Uji t (Pengujian secara Parsial)

Pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan uji statistik t. menurut Ghozali (2009) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas / independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui hasil uji t adalah dengan melihat hasil regresi yang dihasilkan dengan program SPSS yaitu dengan membandingkan signifikansi masing-masing variabel bebas dengan  $\alpha = 0,05$ . Adapun pengambilan keputusan dalam pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika probabilitas dari t-statistik  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas dari t-statistik  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. Uji F / Anova ( Pengujian Simultan )

Pengujian ini digunakan untuk menguji keberadaan besarnya pengaruh independen variable terhadap dependen variable secara simultan atau bersama – sama. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) karena dinilai cukup ketat untuk mewakili pengaruh antara variable – variable yang di uji. Dengan hipotesis dan kriteria sebagai berikut :

- a.  $H_0$ . Tidak berpengaruh secara simultan antara audit tenure, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit.

- b. Ha. Terdapat pengaruh secara simultan antara audit tenure, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika F hitung < F tabel, dan Sig > 0,05 maka Ho diterima (Ha ditolak)
- b. Jika F hitung > Ftabel, dan Sig < 0,05 maka Ha diterima (Ho ditolak)

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengukur berapa besar variasi variable independen dapat menjelaskan variable dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan kedalam model.

Rumus koefisien determinasi (KD) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r<sup>2</sup> = koefisien determinasi